

MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI MELALUI DIKLAT WAWASAN KEBHINEKAAN GLOBAL (WKG) BAGI MAHASISWA PPG PRAJABATAN GELOMBANG 2 2023 UNIVERSITAS NEGERI MALANG

Ayu Eka Lestari

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Indonesia

*Corresponding author, email: ayu.eka.2331747@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um063.v4.i2.2024.9

Kata kunci

Mahasiswa PPG

Toleransi

Diklat WKG

Abstrak

Indonesia adalah negara yang bhineka memiliki keberagaman agama, suku, ras dan adat istiadat yang beragam. Namun demikian kebhinekaan yang tidak disikapi dengan bijak maka akan menimbulkan konflik yang bermacam-macam, dalam menangani konflik tersebut Universitas Negeri Malang mengadakan Diklat Wawasan Kebhinekaan Global bagi mahasiswa PPG Prajabatan gelombang 2 2023. Tujuan diadakannya diklat tersebut guna menumbuhkan sikap toleransi bagi mahasiswa PPG calon guru-guru profesional. Mahasiswa keguruan memiliki potensi yang strategis dalam mempromosikan toleransi, karena pendidikan merupakan wadah untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap toleransi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan saat diklat WKG dan untuk mengetahui seberapa besar manfaat diadakannya diklat WKG. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis deksriptif. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 2 2023 jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, selanjutnya dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi dan juga wawancara serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya setelah diadakan diklat Wawasan Berkebhinekaan Global mahasiswa lebih memahami arti toleransi secara mendalam, sikap toleransi yang dimiliki mahasiswa lebih tinggi dan mahasiswa lebih menghargai perbedaan yang ada di Indonesia.

1. Pendahuluan

Indonesia memiliki beragam agama, suku, ras, budaya dan adat istiadat yang menjadikan negara Indonesia negara yang majemuk. Bhineka tunggal ika merupakan semboyan negara Indonesia memiliki penduduk yang sangat beragam. Kebhinekaan yang tidak disikapi dengan bijak akan menimbulkan konflik yang mengancam persatuan dan kesatuan. Perjalanan sejarah Indonesia memiliki beberapa gejolak yang kebanyakan berkaitan dengan agama, suku, ras, budaya dan istiadat, namun demikian konflik yang kerap kali muncul dimedia massa yaitu konflik antar agama Islam dan juga Kristen. Islam menjadi agama mayoritas yang ada di Indonesia sedangkan Kristen merupakan agama minoritas (Akhwani & Kurniawan, 2021). Adapun fenomena intoleransi beragama yang pernah terjadi di Indonesia salah satunya di Bogor, jemaat GKI Yasmin Bogor mendapatkan perlakuan yang tidak adil karena gereja tempat mereka beribadah disegel dan ditutup secara paksa oleh satpol PP kota Bogor pada 10 April 2010 atas perintah walikota Bogor. Semenjak kejadian tersebut jemaat melaksanakan ibadah di halaman gereja dan di jalan, namun demikian jemaat tetap terus mendapatkan perlakuan yang tidak mengenakan dan intimidasi, jemaat GKI Yasmin Bogor dipaksa keluar oleh warga setempat yang mayoritas agamanya berbeda karena merasa terganggu dengan berdirinya rumah ibadah mereka. Jemaat GKI Yasmin Bogor kemudian mengalihkan tempat ibadah dirumah-rumah jemaat secara bergantian setiap minggu, selain dirumah-rumah jemaat ibadah juga dilakukan di monas Jakarta pusat. Namun demikian Jemaat GKI Yasmin Bogor terus berjuang untuk melawan ketidakadilan terhadap penutupan dan penyegelan gereja sah mereka.

Untuk meminimalisir konflik berkepanjangan yang akan berdampak pada stabilitas negara republik Indonesia dibutuhkan peanaman sikap toleransi bagi warga negara Indonesia. Salah satu perguruan tinggi yang ada di Indonesia yaitu Universitas Negeri Malang telah menyelenggarakan diklat wawasan berkebhinekaan global yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman toleransi dan menumbuhkan sikap toleransi pada guru dan tenaga kependidikan serta menjadikan guru dan tenaga kependidikan (GTK) sebagai agen promosi toleransi kebhinekaan. Universitas Negeri Malang memiliki puluhan ribu mahasiswa yang memiliki keberagaman agama, ras, budaya dan suku yang bermacam-macam, dengan adanya diklat wawasan berkebhinekaan global diharapkan mahasiswa dapat memiliki sikap toleransi yang tinggi (Yusri, 2020).

Toleransi merupakan kata yang awalnya berasal dari bahasa Inggris yaitu "tolerance" yang berarti bersikap membiarkan dan menghormati keyakinan orang lain tanpa meminta persetujuan dari orang lain. (Safrihsyah & Mauliana, 2015). Kamus besar bahasa Indonesia (Nasional, 2016: 1204) mengatakan bahwa toleransi memiliki arti menghargai pendirian, pendapat dan kepercayaan orang lain yang berbeda. Maka, toleransi merupakan sikap yang membiarkan, menghargai dan menghormati kebebasan seseorang dalam memilih keyakinan yang menjadi pilihannya. (Purwati et al., 2022) Adanya diklat wawasan berkebhinekaan global dapat menumbuhkan sikap toleransi mahasiswa karena dalam praktiknya mahasiswa diberikan pembekalan untuk menghadapi kehidupan baik saat melaksanakan perkuliahan PPG atau setelah selesainya kuliah PPG, bahwasanya Indonesia merupakan negara yang bhineka tunggal ika yang berarti memiliki banyak sekali keberagaman agama, budaya, ras, adat istiadat yang perlu dihargai agar senantiasa terjaga keharmoniasannya.

2. Metode

Penelitian dengan judul "Menumbuhkan Sikap Toleransi Melalui Diklat Wawasan Kebhinekaan Global (WKG) Bagi mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 2 2023 Universitas Negeri Malang" merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Jenis penelitian tersebut data yang akan didapatkan berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh tersebut akan di olah dan dianalisis yang kemudian akan menghasilkan kesimpulan akhir yang dianggap sebagai hasil penelitian.

Lokasi penelitian merupakan jenis sumber data yang sangat penting yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Peneliti memiliki lokasi penelitian di Universitas Negeri Malang yang berada di Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia. Letak spesifik penelitian berada di gedung Pascasarjana UM. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 1 April 2024 dimulai sejak pukul 07.00 WIB hingga pukul 15.30 WIB.

Peneliti melibatkan mahasiswa PPG Prajabatan gelombang 2 2023 jurusan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai subjek penelitian. Prosedur yang dilakukan dalam melakukan penelitian yaitu pra penelitian dengan membuat agenda kapan penelitian akan dilaksanakan, mempersiapkan penelitian dengan cara menyiapkan pedoman wawancara untuk mahasiswa yang akan diwawancarai dan yang terakhir pelaksanaan penelitian yang terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan data yang didapatkan seperti gambar, wawancara dll, maka dari penjelasan diatas peneliti menggunakan analisis kondensasi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Bhineka tunggal ika merupakan semboyan bangsa Indonesia yang berarti negara yang memiliki beragam agama, suku, ras, budaya dan adat istiadat. Kebhinekaan yang tidak disikapi dengan bijak akan menimbulkan konflik yang mengancam persatuan dan kesatuan. Banyak sekali sejarah di Indonesia tentang pertikaian karena perbedaan agama, suku, ras, budaya dan istiadat yang ada.

3.1. Definisi Toleransi

Toleransi merupakan suatu kata yang mungkin sudah tidak asing dan sering didengarkan oleh masyarakat Indonesia. Menurut kamus besar bahasa Indonesia KBBI adalah bersifat atau bersikap menenggang (mengargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan

pendirian sendiri. Pengertian tersebut dapat diartikan sebagai sikap atau sifat yang berasal dari idealism bangsa Indonesia. (Ridwan Effendi et al., 2021)

Toleransi dapat diartikan sebagai tengang rasa, mengakomodasi sudut pandang yang berbeda dan menyadari bahwa setiap orang memiliki pandangan yang tidak sama alias berbeda-beda, namun tetap menjunjung tinggi kebersamaan, terdapat tiga poin yang harus dipenuhi dalam bertoleransi, poin tersebut adalah menerima, rasa hormat dan mengapresiasi terhadap keberagaman dan ekspresi manusia. Toleransi tidak cukup hanya dengan menghormati perbedaan namun juga harus dibarengi dengan sikap menerima atau legowo dengan adanya perbedaan yang kemudian diekspresikan dalam bentuk tindakan. Orang yang memiliki sifat toleran mereka tidak akan memaksa seseorang untuk melakukan suatu hal yang tidak mereka sukai dan tidak mencegah seseorang untuk melakukan hal yang disukai. Orang yang toleran akan menghargai dan menyadari bahwa sesuatu tidak dapat dipaksakan sehingga akan lebih memilih untuk membiarkan.

Faktanya masih ada beberapa orang yang intoleran dikalangan mahasiswa contoh perbedaan perlakuan antara mahasiswa jawa dengan mahasiswa luar jawa. Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan selama menempuh pendidikan tinggi terdapat beberapa mahasiswa yang tidak menyukai pelajar dari luar jawa karena cenderung kasar dibandingkan orang jawa yang kalem, padahal sebenarnya mereka yang dari luar jawa tidak berwatak kasar melainkan memang logat atau cara mereka berbicara yang lumayan keras. Kebiasaan yang kurang baik ini tentu harus dihilangkan, maka dari itu perlu adanya pemahaman toleransi untuk dapat menumbuhkan sikap toleransi atas keberagaman yang ada di Indonesia.

3.2. Pengertian Diklat WKG

Konteks program ini hadir untuk menciptakan lingkungan sekolah yang didamba-dambakan yaitu lingkungan belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan. Lingkungan yang bebas dari diskriminasi, bebas dari segala bentuk tindakan kekerasan dan intoleransi, serta lingkungan yang dapat mendukung tumbuh kembang anak baik secara fisik maupun secara psikisnya. Maka hadir lah program ini untuk memperkuat nilai-nilai keberagaman, penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan, memupuk budaya saling mengenal dan menghormati terhadap kebhinekaan yang ada di Indonesia khususnya di lingkungan sekolah. Tujuan diadakannya program kebhinekaan ini untuk dapat meningkatkan pemahaman toleransi dan menumbuhkan sikap toleran pada guru, tenaga kependidikan dan menjadikan guru, tenaga kependidikan sebagai agen toleransi kebhinekaan.

Diklat wawasan kebhinekaan global merupakan upaya yang dilakukan oleh Universitas Negeri Malang yang ditujukan bagi mahasiswa ppg prajabatan gelombang 2 tahun 2023. Diklat WKG dilaksanakan mulai dari tanggal 1-5 April 2024, pelaksanaan diklat WKG tersebut tidak dilaksanakan secara serentak oleh seluruh jurusan PPG di Universitas Negeri Malang, namun dilaksanakan secara bergantian. Jurusan Pendidikan IPS kelas 04 dilaksanakan pada tanggal 1 April 2024 dan dimulai sejak pukul 07.00 WIB hingga 15.30 WIB. Berikut adalah materi-materi yang disampaikan oleh bapak dan ibu dosen saat diklat WKG:

3.2.1. Topik 1 Dunia yang bewarna

Manusia yang ada di Indonesia merupakan campuran yang beragam genetika dari penjuru dunia, tidak ada yang memiliki gen murni di dunia karena dunia adalah campuran yang beragam genetika. Hampir seluruh manusia di Indonesia adalah campuran dari berbagai ras, suku dan negara. Dunia dihuni oleh kurang lebih 77 milyar manusia yang memiliki warna, rambut, bahasa yang berbeda-beda. Keberagaman adalah sebuah takdir dari Tuhan yang maha Esa, keberagaman dan perbedaan yang ada di dunia agar kita bisa saling berjumpa, menyapa, saling melengkapi, berkolaborasi dan saling belajar. Keberagaman merupakan salah satu identitas suatu bangsa yang dapat membedakan antara bangsa satu dan bangsa lainnya. Keberagaman menjadikan berjalannya suatu interaksi yang dinamis, dengan adanya keberagaman kehidupan jauh lebih bewarna apabila dibarengi dengan toleransi. Namun demikian masih banyak sekali cerita intoleransi berbasis deskriminasi yang terjadi di dunia global seperti Ratusan ribu orang Rohingya meninggalkan negaranya menuju perbatasan Bangladesh untuk menyelamatkan diri dari serangan ekstremis penganut Buddha yang didukung oleh pasukan keamanan Myanmar. Sekitar 400 ribu orang dari mereka adalah anak-anak.

Pada abad ke-21 ini kita harus menyadari beragamnya penduduk dunia dan ditambah dengan perkembangan teknologi yang menuntut kita agar bisa beradaptasi dengan kebiasaan-kebiasaan baru. Terdapat 4 hal yang perlu kita miliki untuk menghadapi tantangan masa depan, keempat keterampilan tersebut meliputi beberapa hal yaitu kreatifitas, komunikasi, kolaborasi, bernalar kritis.

3.2.2. Topik 2 Indonesia yang harmoni

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.499 pulau, Indonesia merupakan negara dengan kepulauan yang terbesar di dunia. Terdapat 5 pulau terbesar di Indonesia seperti pulau papua, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi, dan Jawa. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keberagaman budaya, ras, suku, bangsa, kepercayaan, dan bahasa. Keberagaman yang ada di Indonesia merupakan sebuah keindahan dan kekayaan bangsa, maka dari itu kita semua harus terus menjaga keberagaman tersebut menjadi suatu kekuatan yang bisa mewujudkan persatuan dan kesatuan untuk menjadi Indonesia yang lebih baik. Dengan adanya topik ini diharapkan dapat menerapkan toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman.

3.2.3. Topik 3 Damai dimulai dari diri

Konsep tentang ragam identitas, dimana identitas diri sebagai kesadaran akan diri sendiri yang bersumber dari observasi dan penilaian, yang merupakan semua aspek konsep diri sebagai suatu kesatuan dan persatuan. Dimana keadaan kita sudah mampu menerima semua hal dalam diri dan kehidupan mulai kelebihan dan kekurangan untuk dihargai sebagai tanda berterima kasih. Tidak ada manusia yang persis sama di dunia ini, banyak sekali perbedaan yang ada yang menjadikan banyaknya manusia kurang bersyukur dan lebih sering insekyur. *Self-compassion* adalah sikap kasih sayang atau kebaikan terhadap diri sendiri saat menghadapi masalah dalam hidup serta menghargai segala bentuk penderitaan, kegagalan, dan kekurangan diri sebagai bagian dari hidup setiap manusia.

3.2.4. Topik 4 Sekolahku yang bhineka

Implementasi toleransi di sekolah seperti program-program kebhinekaan yang biasanya diterapkan yakni mengikuti kegiatan agama di sekolah dengan bimbingan guru agama masing-masing. Kemudian selain kegiatan agama juga memakai pakaian adat sesuai budaya atau ciri khas, hal ini sebagai dasar untuk membangun jiwa keberagaman antar peserta didik dalam melihat indahnya penerapan toleransi untuk menghargai implementasi toleransi di sekolah program-program kebhinekaan yang biasanya diterapkan yakni mengikuti kegiatan agama di sekolah dengan bimbingan guru agama masing-masing. Kemudian selain kegiatan agama juga terdapat memakai pakaian adat sesuai budaya atau ciri khas, hal ini sebagai dasar untuk membangun jiwa keberagaman antar peserta didik dalam melihat indahnya penerapan toleransi untuk menghargai

Terdapat dua strategi yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk memperkuat budaya sekolah dengan menerapkan nilai-nilai moderasi (toleransi) dan memperkuat budaya kelas dengan nilai-nilai moderasi. Pertama, strategi memperkuat budaya sekolah dengan nilai-nilai moderasi, kunci utama keberhasilan strategi ini adalah kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan. Kepala sekolah berperan sangat penting dalam mewujudkan nilai-nilai toleransi melalui keberagaman aktivitas di sekolah. Kedua, penanaman nilai moderasi melalui penguatan budaya kelas dengan cara memperkuat nilai-nilai moderasi kedalam mata pelajaran. Seperti menyisipkan nilai-nilai toleransi pada perangkat pembelajaran, tugas-tugas siswa dll. Adapun strategi lain seperti pengelolaan dalam kelas yang lebih dipromosikan kebhinekaannya dan bentuk intervensi lain seperti membuat aturan kelas yang berisikan tentang nilai-nilai menghargai perbedaan.

3.2.5. Topik 5 Sekolahku yang damai

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis terutama dalam mendidik dan menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sekolah berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa dengan optimal dan mengamankan diri dari pengaruh-pengaruh yang negatif. Setiap sekolah pasti memiliki ancaman dan kerentanan sehingga menjadi tantangan pada stakeholder disekolah untuk bagaimana meminimalisir efek negative dari semua ancaman dan kerentanan itu. Penerapan yang dapat dilakukan oleh sekolah yakni pentingnya melakukan sosialisasi kepada peserta didik tentang hal positif untuk membangun karakter mereka

3.3. Manfaat Terlaksananya Diklat WKG

Terdapat beberapa manfaat setelah dilaksanakannya diklat WKG baik secara teoritis maupun secara praktisnya, pertama dengan adanya diklat WKG mahasiswa dapat memperkuat pemahaman tentang budaya toleransi baik secara konsep maupun secara prakteknya. Kedua, melalui diklat WKG dapat memberikan pengalaman kebhinekaan yang bisa diterapkan dan diperkuat dalam kehidupan khususnya di dunia pendidikan, sehingga budaya saling menghargai keberagaman sebagai basis adanya sekolah yang aman dan nyaman bisa tercipta. Diklat ini diikuti oleh para calon-calon guru profesional yang nantinya akan aktif dalam mempromosikan budaya toleran baik di lingkungan sekitar, maupun dilingkungan sekolah. Setelah mengikuti program ini mahasiswa lebih menerima adanya perbedaan yang ada, hubungan antara teman satu dan yang lain jauh lebih erat baik dari dalam jawa maupun juga luar jawa. Adanya diklat WKG sangat berdampak positif dan banyak sekali manfaat yang dapat dipetik. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan guna mengumpulkan data-data, berikut peneliti cantumkan hasil wawancara yang dilakukan setelah pelaksanaan diklat WKG.

Tabel 1. Pertanyaan Wawancara

No.	Pertanyaan Wawancara
1.	Siapa nama anda ?
2.	Apa jurusan anda, dan kelas berapa ?
3.	Apakah anda mengetahui diklat WKG sebelumnya ?
4.	Apakah anda menikmati dan menyukai adanya diklat WKG ini?
5.	Bagian mana yang paling anda sukai dalam diklat WKG?
6.	Apakah anda mengetahui makna toleransi sebelumnya?
7.	Apakah setelah mengikuti diklat WKG pemahaman anda terkait toleransi meningkat ?
8.	Apakah anda pernah mengalami deskriminasi ?
9.	Menurut anda apakah diklat WKG sangat penting dan berguna bagi anda?
10.	Apakah terdapat perubahan yang anda rasakan setelah mengikuti diklat WKG ?
11.	Apakah anda memiliki niat untuk mempromosikan sikap toleransi pada orang lain atau siswa-siwa anda ?

“Saya Fadilah Sugi Muliawati, mahasiswa PPG Prajabatan gelombang 2 2023 jurusan pendidikan IPS kelas 04, sebelumnya saya belum pernah mendengar diklat WKG dan tidak mengetahui apa itu diklat WKG, namun setelah saya mengikuti rangkaian kegiatan diklat WKG, saya sangat senang dan menikmatinya. Bagian yang paling saya sukai dalam diklat WKG yaitu bermain game pada topik 5 tentang tantangan dalam lingkungan sekolah. Sebelumnya saya memang sudah paham makna toleransi namun setelah mengikuti diklat WKG pemahaman saya tentang toleransi jauh lebih mendalam karena kami diberikan materi serta contoh praktik toleransi secara detail oleh dosen-dosen pemateri. Setelah mengikuti diklat WKG saya mendengarkan beberapa cerita dari teman-teman kelas saya yang ternyata pernah mengalami deskriminasi, meskipun saya pribadi tidak pernah mengalaminya. Bagi saya diklat ini sangat berguna dan membantu saya dalam memahami budaya toleransi yang akan saya terapkan dilingkungan sekolah, tentu terdapat perubahan yang saya dapatkan setelah mengikuti diklat WKG. Saya ingin mempromosikan sikap toleransi ini kepada teman-teman maupun siswa saya agar ilmu yang saya dapatkan bermanfaat”.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan uraian-uraian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman sikap toleransi sangat penting bagi warga negara Indonesia terutama bagi mahasiswa-mahasiswa Indonesia khususnya calon-calon guru agar dapat mempromosikan sikap toleransi bagi siswa maupun teman di lingkungannya. Adanya diklat Wawasan Kebhinekaan Global yang diadakan oleh Universitas Negeri Malang yang ditujukan untuk mahasiswa PPG Prajabatan gelombang 2 2023 sangat berdampak positif bagi para mahasiswa. Adanya diklat membantu mereka dalam memahami makna toleransi secara mendalam baik secara teoritis dan praktis, tidak hanya itu mereka dapat mempromosikan budaya toleransi di lingkungan sekolah maupun kelas agar terciptanya lingkungan belajar yang di idamkan yaitu aman, nyaman dan menyenangkan.

Daftar Rujukan

- Akhwani, A., & Kurniawan, M. W. (2021). Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 890–899.
- Purwati, P., Darisman, D., & Faiz, A. (2022). Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi dalam Praksis Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3729–3735. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2733>

Ridwan Effendi, M., Dwi Alfauzan, Y., & Hafizh Nurinda, M. (2021). Menjaga Toleransi Melalui Pendidikan Multikulturalisme. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(1), 43–51. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i1.175>

Yusri, A. Z. dan D. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.